

## DAKWAH *BILHAL* MELALUI PROGRAM RASKIN DALAM UPAYA PENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

**Ikhsan Marzuki Nst, Marlina**

Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Mandailing Natal  
[Ikhsanmarzuki01@gmail.com](mailto:Ikhsanmarzuki01@gmail.com), [marlina@stain-madina.ac.id](mailto:marlina@stain-madina.ac.id)

### **Abstrak**

*Penelitian yang dilakukan di kecamatan Mompang Jae ini melibatkan 30 orang sebagai responden. Dengan memperhatikan latar belakang pendidikan, pekerjaan dan Usia. Metode penelitian digunakan dengan 2 cara yaitu pertama adalah observasi, kemudian juga dilakukan wawancara dengan mengajukan 10 pertanyaan. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Program raskin di Kecamatan Panyabungan Utara belum dapat memenuhi indikator 6T ketepatan raskin, dimana indikator 6T tersebut sangat berpengaruh terhadap kesuksesan program raskin di Kecamatan Panyabungan Utara . Dari indikator 6T yaitu: tepat sasaran, tepat jumlah, tepat kualitas, tepat harga, tepat waktu, tepat administrasi, bahwa pada kenyataan di lapangan program raskin di Kecamatan Panyabungan Utara hanya memenuhi 2 (dua) indikator saja yaitu indikator tepat harga dan tepat administrasi. program raskin di Kecamatan Panyabungan Utara tidak meningkatkan kesejahteraan masyarakat penerima raskin*

**Kata Kunci:** *Dakwah Bil Hal, Program Raskin, Meningkatkan Kesejahteraan masyarakat*

*The research, which was conducted in the Mompang Jae sub-district, involved 30 people as respondents. By paying attention to educational background, occupation and age. The research method was used in 2 ways, the first was observation, then interviews were also conducted by asking 10 questions. This study shows the results that the Raskin program in North Panyabungan District has not been able to meet the 6T indicator of Raskin accuracy, where the 6T indicator is very influential on the success of the Raskin program in North Panyabungan District. From the 6T indicators, namely: right on target, right quantity, right quality, right price, right time, right administration, that in reality on the ground the Raskin program in North Panyabungan District only fulfills 2 (two) indicators, namely the right price indicator and right administration. The Raskin program in North Panyabungan District does not improve the welfare of the Raskin recipient community*

**Key Word:** *Bil Hal's Da'wah, Raskin Program, Improving People's Welfare*

## A. Pendahuluan

Masalah kemiskinan di Indonesia menyangkut hidup tani di pedesaan, pekerja, anak-anak, orang tua, penyandang cacat, bahkan pemuda-pemuda dari keluarga melarat. Dengan adanya Pasal 34 UUD 1945 yang menetapkan bahwa fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara, berarti bahwa gagasan UUD 1945 tentang negara itu mengandung penerimaan akan proses ekonomi atau sistem ekonomi yang memproduksi kemiskinan, sehingga memang akan selalu ada sebagian manusia yang dihukum untuk miskin bersama dengan anak-anak terlantar, dan oleh karena itu negara harus turun tangan untuk memelihara mereka. seseorang bisa bekerja untuk memperoleh pendapatan,<sup>1</sup> menurut Istilah syara', faqir bermakna sebagai orang yang membutuhkan dan lemah keadaannya serta tidak bisa dimintai apa-apa.<sup>2</sup>

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِرُسُلِهِمْ لَنُخْرِجَنَّكُمْ مِّنْ أَرْضِنَا أَوْ لَتَعُوْدُنَّ فِي  
مِلَّتِنَا فَأَوْحَى إِلَيْهِمْ رَبُّهُمْ لَنُهْلِكَنَّ الظَّالِمِينَ

Artinya : *Dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu, sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah) (QS Ibrahim 14: 34)*

Banyak upaya pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan, salah satunya dengan program beras miskin (Raskin). Raskin adalah satu program pemerintah untuk rakyat miskin yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk

---

<sup>1</sup> Pratama Rahardja, dan Manurung Mandala, *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*. (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI. 2010). hal.295.

<sup>2</sup> Wildana Wargadinata. *Islam & Pengentasan Kemiskinan*. (Malang : UIN Malang Press. 2011). hal.14.

menjual beras dengan harga murah<sup>5</sup>. Raskin adalah bentuk beras yang diperuntukkan bagi rumah tangga yang berpenghasilan rendah sebagai upaya dari pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan dan memberikan perlindungan sosial pencapaian indikator 6T, yaitu: tepat jumlah, tepat sasaran, tepat harga, tepat waktu, tepat kualitas, dan tepat administrasi. Mekanisme pembagian Raskin dimulai dengan pengiriman beras yang berasal dari Perum Bulog ke Kecamatan lalu disalurkan ke Kelurahan lalu disalurkan ke masing-masing RT. Melalui ketua setiap RT, beras Raskin tersebut disalurkan kepada warga. Program ini bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran Rumah tangga sasaran (RTS) melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan pokok dalam bentuk beras dan mencegah penurunan konsumsi energi dan protein. Selain itu, raskin bertujuan untuk meningkatkan atau membuka akses pangan keluarga melalui penjualan beras kepada keluarga penerima manfaat dengan jumlah yang telah ditentukan.<sup>3</sup>

Penyaluran Raskin (Beras untuk masyarakat miskin) sudah dimulai sejak tahun 1998. Raskin diperluas fungsinya tidak lagi menjadi program darurat (*Social Safety Net*) melainkan sebagai bagian dari program perlindungan sosial masyarakat.<sup>4</sup> Masalahnya adalah bahwa praktik pendistribusian Raskin di kelurahan mompong jae tidak sesuai dengan aturan sebagaimana mestinya karena tidak terpenuhinya tujuan utama Raskin yang telah dijelaskan di atas yaitu mengurangi beban pengeluaran rumah tangga miskin melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan pokok dalam bentuk beras.<sup>5</sup> Alasan berikutnya adalah tidak terlaksananya distribusi Raskin dengan jumlah yang telah ditentukan dalam Pedoman Umum Raskin yaitu 15

---

<sup>3</sup> <http://www.tnp2k.go.id/id/tanya-jawab/klaster-i/beras-miskin/> diakses tanggal 18 Februari 2020

<sup>4</sup> <http://bulog.co.id/sekilas-raskin/>, diakses tanggal 18 Februari 2020

<sup>5</sup> Noor, Ruslan Abdul Ghofur. *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2013).hal.101.

Kg/RTS/bulan sehingga beras yang diterima oleh masyarakat miskin menjadi berkurang dan berarti hak yang diterimanya juga berkurang.

Setelah diadakan observasi pada Kelurahan Mompang Jae kecamatan Panyabungan Utara dengan adanya pembagian raskin dapat meningkatkan ekonomi masyarakat Mompang Jae Tetapi yang terjadi dilapangan berbeda, masih banyak terdapat masyarakat yang seharusnya mendapatkan raskin tetapi kenyataannya tidak sesuai denganketentuan dan juga kebanyakan masyarakat belum mengetahui manfaat dant ujuan program raskin, sehingga terjadinya kesenjangan pada penerapan program raskin. Oleh karena itu penulis tertarik mengangkat judul “Dakwah *Bilhal* Melalui Peogram Raskin Dalam Upaya Peningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”.

## **B. Metdode Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Hal ini sesuai dengan pendapat Chaedar Alwasilah dalam bukunya yang mengatakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, memiliki kelebihan adalah adanya fleksibilitas yang tinggi bagi peneliti ketika menentukan langkah-langkah penelitian.<sup>6</sup> Metode kualitatif juga menggambarkan gejala sosial yang terjadi ditengah masyarakat.

Metode penelitian dilakukan dengan 2 cara yaitu observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk meihat keadaan sebenarnya dari masyarakat penerima raskin, apakah sesuai data yang ada sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Observasi atau pengamatan dilapangan difokuskan kepada kegiatan masyarakat keseherian, kemudian

---

<sup>6</sup> Mahi, M. Hikmat. *Metode Penelitian dalam perspektif Ilmu Komunikasi danSastra*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011).Hlm..37

juga sikap dan reaksi masyarakat etika menunggu pembagian Raskin dan setelah mereka mendapatkannya.

Kemudian teknik selanjutnya adalah, Wawancara yang dilakukan kepada 30 orang penerima raskin dengan mengajukan 10 pertanyaan yang relevan dengan penelitian, sistem wawancara yang digunakan adalah wawancara semi struktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *indepht interview*, dimana dalam pelaksanaannya wawancara dilakukan lebih bebas. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.<sup>7</sup> Sehingga selain informasi yang dibutuhkan didapatkan, peneliti juga mendapatkan informasi bagaimana keinginan masyarakat sebenarnya mengenai penyaluran bantuan ini.

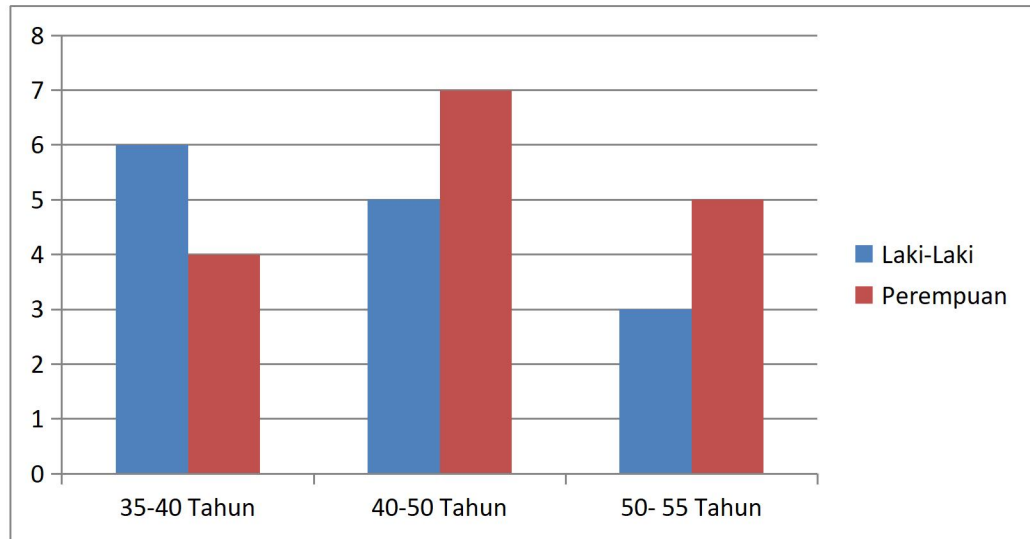
Pada bagian ini karakteristik responden yang akan dibahas yaitu dimulai dari usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan utama, jumlah anggota keluarga. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan dan sesuai dengan pokok masalah yang ingin penulis teliti. Penelitian ini dilakukan pada masyarakat Kelurahan Mompang Jae dengan jumlah responden sebanyak 30 orang

#### a. Usia Responden

Usia responden yang dijadikan sampel dalam wawancara adalah usia dengan rentan 35 Tahun hingga 55 Tahun, untuk jumlah dapat diperhatikan melalui diagram dibawah

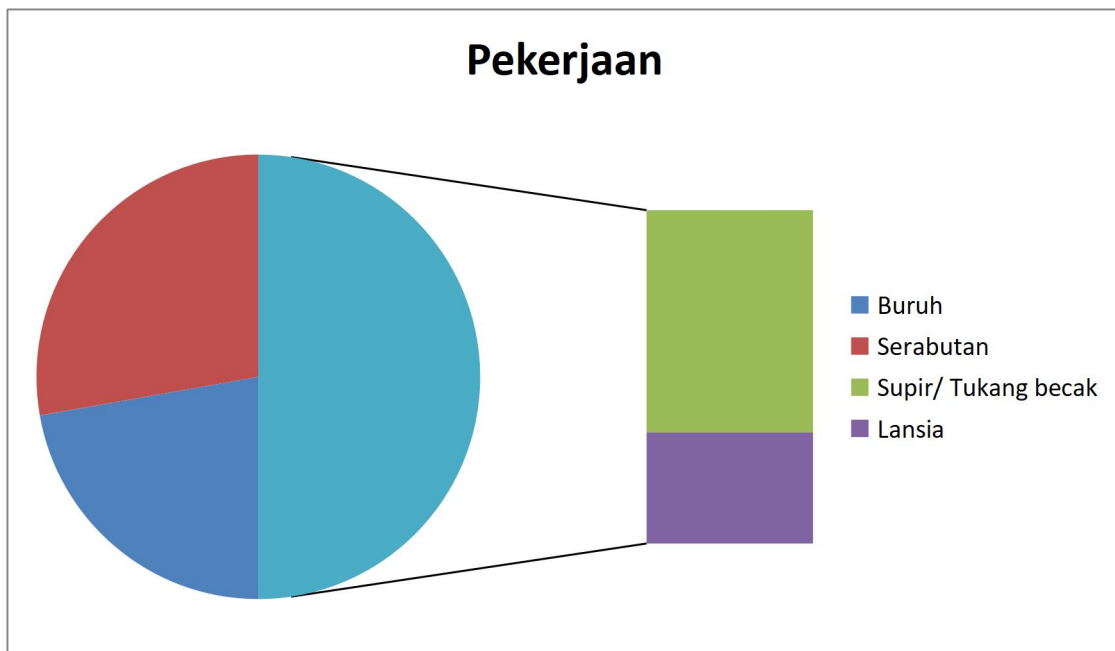
---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R/D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hml.233



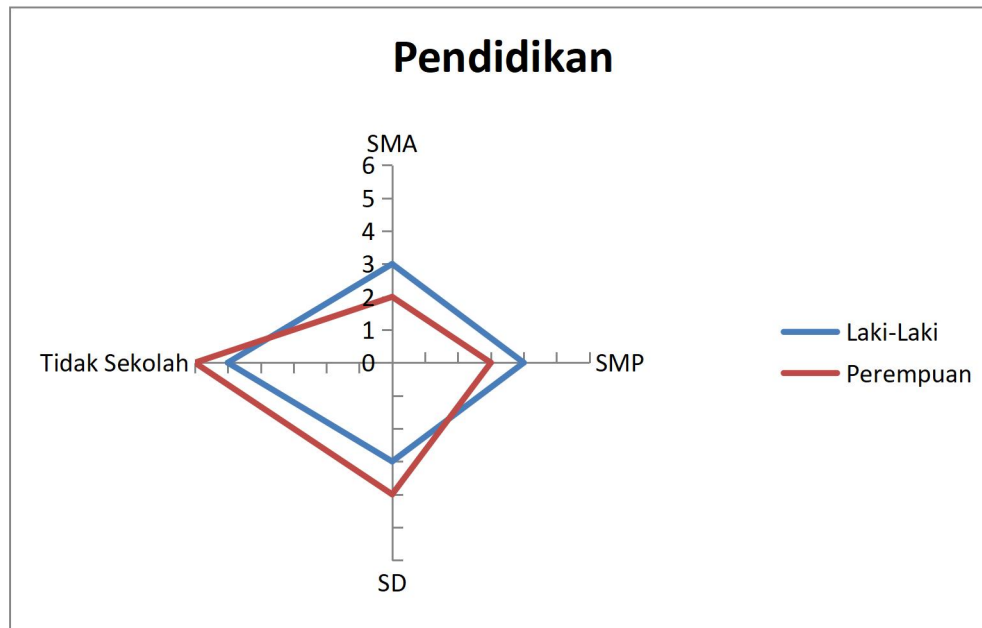
b. Pekerjaan Responden

Pekerjaan yang mendapatkan program Raskin ada 4 kategori yaitu: Buruh Lepas, supir atau Tukang Becak, Buruh Bangunan dan Lansia. Untuk Jumlah dapat dilihat melalui Diagram Berikut.



c. pendidikan

Responden bila dilihat dari sisi tingkat pendidikan rata-rata mereka yang berpendidikan SMA ke Bawah, ada juga yang tidak pernah merasakan Pendidikan Formal dulunya, unyuk jumlah dapat dilihat pada matriks dibawah



### C. Pembahasan

Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan<sup>8</sup>

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar

<sup>8</sup> Prof,Dr.Sam F.Poli,M.A,*Memperdayakan Kaum Miskin*,(Yogyakarta,2005),Hal.75

kehidupan masyarakat. Menurut Sen Pressmen kesejahteraan masyarakat adalah jumlah dari pilihan yang dipunyai masyarakat dan kebebasan untuk memilih diantara pilihan – pilihan tersebut dan akan memaksimum apabila masyarakat dapat membaca, makan dan memberikan hak suaranya.

Raskin adalah satu program pemerintah untuk rakyat miskin yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk menjual beras dengan harga murah.<sup>35</sup>Raskin adalah bentuk beras yang diperuntukkan bagi rumah tangga yang berpenghasilan rendah sebagai upaya dari pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan dan memberikan perlindungan sosial pencapaian indikator 6T, yaitu: tepat jumlah, tepat sasaran, tepat harga, tepat waktu, tepat kualitas, dan tepat administrasi. Mekanisme pembagian Raskin dimulai dengan pengiriman beras yang berasal dari Perum Bulog ke Kecamatan lalu disalurkan ke Kelurahan lalu disalurkan ke masing-masing RT. Melalui ketua setiap RT, beras Raskin tersebut disalurkan kepada warga.

Program ini bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran Rumah tangga sasaran (RTS) melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan pokok dalam bentuk beras dan mencegah penurunan konsumsi energi dan protein. Selain itu, raskin bertujuan untuk meningkatkan ataumembuka akses pangan keluarga melalui penjualan beras kepada keluarga penerima manfaat dengan jumlah yang telah ditentukan. Beras merupakan makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia. Oleh karena itu, pada tahun 2002 pemerintah Indonesia meluncurkan Program Raskin yang merupakan implementasi dari konsistensi pemerintah dalam rangka memenuhi hak pangan masyarakat

Untuk terlaksana program raskin dengan baik, adapun tujuan dari program tersebut, yaitu;

- a. Tujuan mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin, melalui pemberian bantuan sebagai kebutuhan pangan dalam bentuk beras.
- b. Sasaran rumah tangga miskin (RTM), di desa atau kelurahan yang berhak menerima beras raskin, sebagai hasil seleksi musyawarah desa atau



- kelurahan yang terdaftar, dalam daftar penerimaan manfaat (DPM), di tetapkan oleh kepala desa atau kelurahan dan di sahkan oleh camat.
- c. .Kriteria raskin hanya di berikan kepada rumah tangga miskin, penerima manfaat raskin hasil musyawarah desa yang terdaftar dalam daftar penerima manfaat (DPM-I) dan diberi identitas (kartu raskin dan bentuk lain).
  - d. Bentuk program pembagian beras, kepada kepala rumah tangga miskin hasil musyawarah desa atau kelurahan yang terdaftar dalam penerimaan manfaat (DPM-I).

Dalam pendistribusian beras raskin sudah banyak masyarakat yang menerima jumlah raskin sesuai dengan peraturan pemerintah yaitu 10-15 KG/per bulan. Hal ini dikarenakan masyarakat yang dianggap mampu masih terdata sebagai rumah tangga penerima manfaat raskin.

Berdasarkan hasil pada lapangan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program raskin di Kelurahan Mompang Jae belum memenuhi 6 (enam) indikator tercapainya program raskin. Karena hanya 2 indikator saja yang sudah tercapai dengan baik yaitu indikator ketepatan harga dan ketepatan jumlah program raskin. Untuk tercapainya kesuksesan suatu program raskin dibutuhkan seluruh indikator terpenuhi atau berjalan dengan baik

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi masyarakat yang menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik meliputi, *pertama* peningkatan kemampuan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan dan perlindungan. *Kedua* peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik, peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai-nilai kemanusiaan. *Ketiga*, memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa.

Berdasarkan data pada lapangan, bahwa seluruh masyarakat penerima raskin sudah terpenuhi tingkat kebutuhan pangannya. Dari hasil kuisisioner

menyatakan bahwa pola makan masyarakat penerima raskin sudah memenuhi standar pemenuhan kebutuhan pangan keluarga yaitu minimal dua kali dalam sehari dan juga masyarakat yang mengkonsumsi ikan dalam dua kali seminggu sebanyak 20 responden. Berdasarkan hal ini bahwa kondisi masyarakat penerima raskin sudah terpenuhi dari segi kebutuhan pangan. Mengingat bahwa program raskin di Kelurahan Mompang Jae tidak tepat sasaran dan tidak tepat waktu dalam pendistribusiannya kepada masyarakat yang mengakibatkan masih banyaknya masyarakat yang sudah dinyatakan mampu tetap menerima beras raskin sehingga tidak memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat penerimanya, karena masyarakat sudah mampu memenuhi kebutuhan pokoknya sebelum menerima bantuan program raskin dan juga tidak menentu waktu pendistribusiannya, dengan begitu program raskin tidak begitu memberikan dampak baik bagi rumah tangga/keluarga, karena pada dasarnya rumah tangga/keluarga harus memenuhi kebutuhan pangan setiap harinya, jika keluarga hanya mengandalkan beras subsidi, tingkat kebutuhan pangan keluarga tidak akan terpenuhi.

Hal ini dapat dikatakan bahwa program raskin tidak bisa dijadikan sebagai penjamin kebutuhan pokok keluarga, tapi hanya dapat mengurangi beban kebutuhan pokok keluarga. Karena pendistribusian beras raskin di Kelurahan Mompang Jae tidak dilaksanakan secara rutin setiap bulannya, akan tetapi hanya dikeluarkan atau diberikan jika masyarakat sangat membutuhkannya, seperti gagal panen.

Allah berfirman dalam Alquran

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan*

*keji, kemungkarannya dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran ( QS An-Nahl: 16)*

Islam mengakui kesejahteraan individu dan kesejahteraan sosial masyarakat yang saling melengkapi satu dengan yang lain, bukannya saling bersaing dan bertentangan antar mereka.

#### **D. Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut: Program raskin di Kecamatan Panyabungan Utara belum dapat memenuhi indikator 6T ketepatan raskin, dimana indikator 6T tersebut sangat berpengaruh terhadap kesuksesan program raskin di Kecamatan Panyabungan Utara . Dari indikator 6T yaitu: tepat sasaran, tepat jumlah, tepat kualitas, tepat harga, tepat waktu, tepat administrasi, bahwa pada kenyataan di lapangan program raskin di Kecamatan Panyabungan Utara hanya memenuhi 2 (dua) indikator saja yaitu indikator tepat harga dan tepat administrasi. program raskin di Kecamatan Panyabungan Utara tidak meningkatkan kesejahteraan masyarakat penerima raskin

#### **Referensi**

Mahi, M. Hikmat. *Metode Penelitian dalam perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011).

Noor , Ruslan Abdul Ghofur. *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2013).

Pratama Rahardja , dan Manurung Mandala, *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*. (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI. 2010).

Prof, Dr. Sam F. Poli, M.A., *Memperdayakan Kaum Miskin*, (Yogyakarta, 2005)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R/D*, (Bandung: Alfabeta, 2011),

Wildana Wargadinata. *Islam & Pengentasan Kemiskinan*. (Malang : UIN Malang Press. 2011)

<http://www.tnp2k.go.id/id/tanya-jawab/klaster-i/beras-miskin/> diakses tanggal 18 Februari 2022

<http://bulog.co.id/sekilas-raskin/>, diakses tanggal 18 Februari 2022